

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, *Fee Audit*, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*

Devi Febriana¹, Rico Wijaya Z^{2*}, Salman Jumaili³

¹⁾ Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi Tahun 2023, Jambi-Indonesia

^{2,3)} Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

¹⁾devifebianaa02@gmail.com, ²⁾ricowijaya@unja.ac.id, ³⁾salmanjumaili@unja.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 21 November 2023

Disetujui : 5 Desember 2023

Dipublikasi : 1 Juli 2024

ABSTRACT

This study aims to empirically prove the influence of profitability, solvency, company age, audit fees and size of the public accounting firm on audit delay. This research is quantitative research using secondary data obtained from company annual reports. The population in this research is non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The number of samples used in this research was 135 data. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. Based on the results of the analysis, it is known that simultaneously the variables profitability, solvency, company age, audit fees and the size of the public accounting firm influence the audit. while partially the solvency variable has a significant effect on audit delay, while the variables profitability, company age, audit fees and KAP size partially have no effect on audit delay.

Keywords: *profitability, solvency, company age, audit fees, KAP size, audit delay.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang berperan penting dalam pengambilan keputusan dan berfungsi sebagai sarana penyampaian berbagai informasi dan tindakan ekonomi. Laporan keuangan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, yaitu menyediakan data mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang digunakan oleh penggunaannya sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi (Astuti & Surtikanti, 2021). Setiap perusahaan berupaya untuk menyampaikan laporan tahunannya sesuai batas waktu yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Namun pada praktiknya, beberapa perusahaan masih terlambat dalam menyampaikan laporan tahunannya. Semakin lama auditor menyelesaikan laporan auditnya, maka berakibat semakin panjangnya *audit delay* sebuah laporan keuangan *audited* yang menyebabkan perusahaan *go public* akan mengalami keterlambatan penyampaian dan pempublikasian laporan keuangan auditan tahunan.

Ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan mempengaruhi nilai laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang disampaikan dalam situs web perseroan dan situs web Bursa Efek Indonesia harus disertai dengan laporan auditor independen. Artinya setelah perusahaan menyelesaikan penyusunan laporan keuangan, maka auditor independen harus melakukan proses audit laporan keuangan. Diperlukan waktu yang lama dalam pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen untuk menilai kebenaran penyajian laporan keuangan. Hal ini disebabkan banyaknya transaksi yang perlu diaudit, kompleksitas transaksi, dan buruknya kemampuan pengendalian internal sehingga menyebabkan waktu audit bertambah (Indrawati & Adi, 2022).

Pada Kondisi darurat Pandemi Covid-19, Bursa Efek Indonesia menerbitkan Kep-00089/BEI/10-2020, dimana dinyatakan bahwa otoritas pasar modal di Indonesia memberikan batas waktu lebih panjang dalam publikasi laporan keuangan tahunan yang telah dilaksanakan audit

selama dua bulan dari tenggat waktu penyampaian laporan yang ditetapkan pada 30 Maret menjadi 31 Mei (Bursa Efek Indonesia 2020). Bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit akan dikenakan sanksi yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor/POJK.04/20.

Sektor barang konsumsi primer (*consumer non-cyclicals*) sangat menarik untuk dilakukannya penelitian, karena pada dasarnya manusia tidak akan terlepas dengan industri barang konsumsi dalam kehidupan sehari-harinya. Industri barang konsumsi primer merupakan salah satu industri yang juga memiliki peranan penting dalam kegiatan perekonomian negara Indonesia dan salah satu sektor industri yang cukup menarik. Namun, terdapat kasus keterlambatan informasi laporan keuangan pada sektor *consumer non-cyclicals* yaitu pada perusahaan PT Golden Plantation Tbk (GOLL) yang disuspensi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 30 Januari 2019 karena belum menyampaikan laporan keuangan per 30 September 2018. Akibatnya saham PT Golden Plantation Tbk (GOLL) resmi dinyatakan delisting (penghapusan pencatatan efek) pada Sabtu (13/8/2022), penyebab delisting saham dengan kode GOLL itu adalah *Voluntary Delisting* dan *Go Private*. Sesudah delisting, saham tidak dapat diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia..

Fenomena keterlambatan informasi laporan keuangan seperti kasus diatas menyebabkan munculnya reaksi negatif dari berbagai pihak termasuk pelaku pasar modal sehingga menyebabkan menurunnya kepercayaan investor dan mempengaruhi harga jual saham. Pasalnya, informasi dalam laporan keuangan auditan merupakan informasi pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan terkait dan dijadikan salah satu dasar pengambilan keputusan untuk menjual atau membeli surat berharga yang diterbitkan oleh investor private holding.

Banyak faktor yang mempengaruhi dan tidak mempengaruhi audit delay pada suatu perusahaan yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya, seperti Josephine (2022) yang meneliti pengaruh antara audit delay dengan beberapa variabel independen yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Auditor. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, fee audit, dan ukuran kap terhadap audit delay.

Faktor pertama dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah ukuran dalam prosentase yang berperan untuk memberi nilai seberapa jauh perusahaan mendapatkan laba yang tinggi. Laba dianggap sebagai berita baik (*good news*), sehingga perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung menyampaikan laporannya secara tepat waktu dan akan segera mengumumkannya dengan cepat sebab akan mempertinggi nilai perusahaan di kalangan publik dan dapat segera dimengerti oleh para investor. Sebaliknya, perusahaan yang mendapatkan profitabilitas rendah atau mendapat kerugian akan memicu keterlambatan publikasi laporan keuangan.

Faktor kedua, peneliti ingin mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap audit delay. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total kewajibannya lebih besar dari total asetnya. Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan total aset.

Faktor ketiga, peneliti ingin mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap audit delay. Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan beroperasi. Umur perusahaan ini dihitung sejak tanggal pendirian perusahaan hingga sekarang atau kapan periode audit dilaksanakan. Umur perusahaan diperkirakan dapat mempengaruhi audit delay, karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua dianggap lebih berhati-hati dan terbiasa melaporkan laporan keuangan tepat waktu. Perusahaan yang sudah lama berdiri dan memiliki umur lebih tua cenderung lebih terampil dalam mengumpulkan, mengolah, dan menyediakan informasi kepada publik yang dapat berdampak positif terhadap perusahaan. Serta adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya untuk dapat mempublikasikan laporan keuangan yang lebih efektif sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dan dapat disajikan tepat waktu.

Faktor keempat, peneliti ingin mengetahui pengaruh fee audit terhadap audit delay. Audit fee adalah besaran biaya atau upah yang diberikan kepada auditor sebagai tanda jasa telah menangani dan menyelesaikan tugas laporan audit keuangan. Hasil penelitian Damayanti (2022) menyatakan bahwa fee audit tidak berpengaruh terhadap audit delay, dikarenakan auditor akan bekerja secara

profesional dan bertanggung jawab terhadap penyelesaian laporan auditnya dengan tepat waktu tanpa dipengaruhi oleh besaran jumlah audit fee yang diterima oleh auditor dari klien perusahaannya.

Faktor terakhir yang mempengaruhi audit delay adalah ukuran KAP. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik untuk melaksanakan pekerjaannya. Hasil Penelitian Shaena dkk., (2020) menyatakan bahwa Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap audit delay. KAP Big Four dapat melaksanakan proses audit lebih efisien dan efektif, serta memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam penjadwalan audit. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas auditnya dibandingkan dengan KAP nonBig Four.

STUDI LITERATUR

Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2020), "Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas". Selain pengertian laporan keuangan dari psak, terdapat pengertian lain mengenai laporan keuangan menurut Jusup (2014) Laporan keuangan adalah laporan akuntansi yang menyediakan informasi keuangan perusahaan yang pada umumnya disusun setahun sekali namun ada pula perusahaan yang menyusun laporan keuangannya tiap kuartal, bahkan tiap bulan. Jadi laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas serta hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang memperlihatkan kondisi keuangan dalam jangka waktu tertentu.

Audit Delay

Audit Delay adalah adalah jangka waktu sejak akhir tahun buku sampai dengan tanggal penandatanganan laporan audit independen. Audit delay didefinisikan sebagai keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik dalam jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit, dihitung sejak akhir tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit kepada publik (Syahadati & Waskito, 2019). Menurut Lestari & Latrini (2018), besarnya ketidakpastian dalam pengambilan keputusan dipengaruhi oleh keterlambatan penerbitan laporan keuangan. Hal ini terjadi dikarenakan salah satu elemen terpenting dalam memutuskan informasi yang digunakan untuk membuat keputusan investasi pasar saham adalah pengungkapan laporan keuangan tepat waktu. Menurut Priantoko & Herawaty (2019) batas waktu akhir periode akuntansi dengan tanggal ditanda tangannya laporan audit oleh seorang auditor dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi laporan keuangan yang dipublikasikan.

Profitabilitas

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memperoleh keuntungan, dalam hal ini perusahaan dapat meminta auditor untuk mengatur periode audit yang lebih cepat, sebaliknya perusahaan mempunyai profitabilitas yang rendah atau kerugian yang akan mengakibatkan kemunduran publikasi laporan keuangan. Menurut Hanafi & Halim (2016) Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan ekuitas tertentu. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi. Didalam penelitian ini, ukuran profitabilitas dibuat berdasarkan analisis ROA (Return On Asset), Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi seluruh utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Hanafi & Halim (2016) Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total kewajibannya lebih besar dari total asetnya. Semakin tinggi

nilai hutang yang dimiliki perusahaan maka waktu audit akan semakin lama, karena jika suatu perusahaan mempunyai tingkat hutang yang tinggi maka auditor akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan laporan auditnya.

Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah hutang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang) dengan total aset. Angka perbandingan tersebut dinyatakan dalam Debt to Assets Rasio (DAR). Rumus Debt to Asset Ratio (DAR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Umur Perusahaan

Perusahaan dengan umur yang lebih panjang dianggap lebih kompeten dalam mengumpulkan, mengolah, dan menyediakan informasi sesuai kebutuhan karena telah mempunyai pengalaman lebih banyak. Berbeda dengan startup, mereka dinilai masih kalah berpengalaman dibandingkan perusahaan lama, sehingga bagi perusahaan yang sudah lama berdiri, waktu audit yang diperlukan akan lebih singkat (Gustina & Khoirun, 2019). Indikator umur perusahaan adalah jangka waktu berdirinya perusahaan yang dihitung sejak berdirinya sampai dengan waktu penelitian. Berikut rumus yang digunakan untuk mengetahui umur perusahaan:

$$\text{Age} = \text{tahun penelitian} - \text{tahun berdirinya perusahaan}$$

Fee Audit

Audit fee adalah besaran biaya atau upah yang diberikan kepada auditor sebagai tanda jasa telah menangani dan menyelesaikan tugas laporan audit keuangan. Besaran *fee* pada auditor ini bergantung kepada keputusan kedua belah pihak antara auditor dan perusahaan klien yang akan ditangani. Permatasari dkk., (2018) mengatakan bahwa *Audit Fee* merupakan besaran biaya yang dibayarkan oleh perusahaan klien kepada auditor atas jasa audit yang dilakukannya. *Audit fee* adalah upah yang diperoleh auditor dari klien perusahaan atas jasa audit yang telah dilakukan (Lestari & Latrini, 2018). Dalam melakukan audit, auditor dengan imbalan jasa audit yang terlalu rendah, dapat mengakibatkan ketidakpatuhan terhadap kode etik profesi akuntan publik.

Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. Suatu badan usaha dengan hak legal untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan disebut Kantor Akuntan Publik atau KAP. Ukuran KAP terbagi menjadi dua macam, yakni KAP yang mempunyai hubungan afiliasi dengan big four dan KAP non big four. Sumber daya milik KAP big four lebih besar sehingga proses audit cenderung lebih cepat. Auditor empat besar (The Big Four Auditors) adalah kelompok terbesar yang terdiri dari empat firma jasa profesional dan akuntansi internasional, yang menangani sebagian besar pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan swasta.

Dalam penelitian ini, ukuran KAP diukur dengan menggunakan variabel dummy sebagai berikut:

Dummy:

1 = jika perusahaan menggunakan jasa KAP Big Four.

0 = jika perusahaan menggunakan jasa KAP nonBig Four.

Hipotesis Penelitian

H₁: Ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit dan reputasi KAP berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap *audit delay*.

H₂: Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

H₃: Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

H₄: Umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

H₅: Fee Audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

H₆: Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

METODE

Metode analisis data yang digunakan adalah dengan cara analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif yang menjabarkan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menggambarkan karakteristik dari data yang diperoleh, yaitu dengan memberikan gambaran tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, fee audit, dan ukuran KAP terhadap *audit delay*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan jenis dan analisisnya yaitu data kuantitatif. Untuk sumber data yang digunakan berupa data sekunder.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode purposive sampling ini dilakukan dengan cara memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Jumlah perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI	98
Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang tidak mengalami kerugian	(14)
Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.	(32)
Perusahaan yang mempunyai data lengkap diperlukan setiap proksi variabel.	(7)
Jumlah Perusahaan	45
Tahun Pengamatan	3
Total sampel	135

(Sumber: Data yang diperoleh dari sumber)

Total sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 45 perusahaan dengan rentang pengamatan selama tiga tahun sehingga terpilih 135 data. Dari jumlah tersebut Perusahaan yang mengalami kerugian pada periode tahun 2019-2021 terdapat 14 perusahaan. Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 berjumlah 32 perusahaan. Serta perusahaan yang selama periode penelitian tidak mempunyai data lengkap diperlukan setiap proksi variabel ada 7 perusahaan.

HASIL

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data penelitian yang telah dikumpulkan meliputi mean, nilai maksimum dan nilai minimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	135	-21.40	60.72	8.1896	11.08727
Solvabilitas	135	1.00	189.00	46.4956	21.80770
Umur Perusahaan	135	8	88	35.09	15.235
Fee Audit	135	17.54	25.91	23.1482	1.66127
Audit Delay	135	29	272	93.27	34.642
Valid N (Listwise)	135				

Sumber: Output SPSS 25

Variabel ukuran KAP tidak dimasukkan dalam perhitungan analisis statistik deskriptif karena variabel ini menggunakan skala nominal dengan uji statistik yang berdasarkan counting seperti modus dan distribusi frekuensi.

**Tabel 3. Hasil Uji Distribusi Frekuensi
 UKURAN KAP**

		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP Non-Big4	64	47.4	47.4	47.4
	KAP Big4	71	52.6	52.6	100.0
	Total	135	100.0	100.0	

Sumber: Output IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel 3. dijelaskan sebagai berikut Variabel ukuran KAP diukur dengan variabel dummy yaitu kode 1 diberikan untuk KAP big four dan kode 0 diberikan untuk KAP non big four. Jumlah observasi pada variabel ukuran KAP sebanyak 105 sampel yang diuji. Variabel KAP Non-BigFour berjumlah 64 atau 47,4% dan untuk KAP Big Four berjumlah 71 atau 52,6%.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dan grafik *normal probability plot* untuk mengetahui normal atau tidaknya model regresi yang digunakan. Berikut merupakan hasil uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov*:

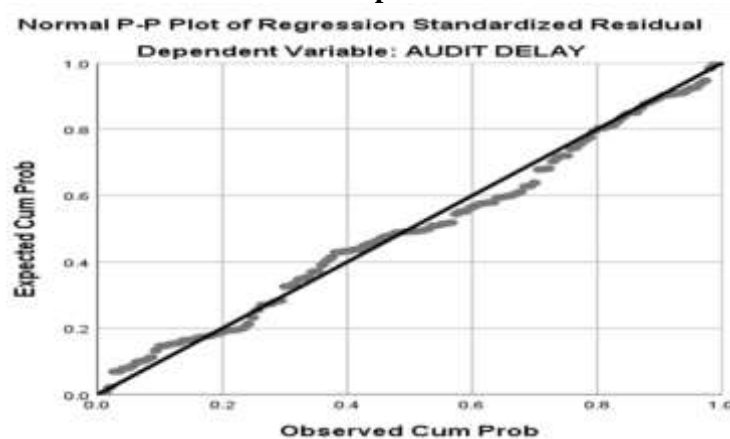
Tabel 4.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32423695
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.050
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Output IBM SPSS 25

Menurut dasar penarikan keputusan analisa stastistika *Kolomogorov-Smirnov*, apabila nilai *Asymp. Sig.(2-tailed) > 0,05* maka data residual terdistribusi secara normal. Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa *Asymp. Sig.(2-tailed)* adalah sebesar 0,200 yang artinya lebih besar daripada taraf signifikan yang ditentukan yaitu (*sig*) > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya uji normalitas dengan grafik *normal probability plot* dengan hasil pengujian sebagai berikut:

Gambar 2. Grafik P-P plot Normalitas



Sumber: Output IBM SPSS 25

Temuan *P-P Plot of Regression Standarized Residual* ini konstan dengan hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov*. Karena titik – titik tersebar di area garis dan ikuti garis diagonal mengarah pada garis yang dapat disimpulkan model persamaan tersebut normal.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk pengolahan data. Berikut hasil pengujian analisis regresi linier berganda:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	137.343	50.105		2.741	.007
	Profitabilitas	.014	.270	.004	.051	.960
	Solvabilitas	.393	.135	.248	2.910	.004
	Umur Perusahaan	-.260	.202	-.115	-1.289	.200
	Fee Audit	-2.201	2.360	-.106	-.933	.353
	Ukuran Kap	-4.532	7.477	-.066	-.606	.546

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber: Output IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier berganda di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$AD = 137,343 + 0,014(X1) + 0,393(X2) - 0,260(X3) - 2,201(X4) - 4,532(X5)$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta untuk persamaan regresi sebesar 137,343.
2. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (X1) adalah 0,014.
3. Nilai koefisien regresi variabel solvabilitas (X2) adalah 0,393.
4. Nilai koefisien regresi variabel umur perusahaan(X3) adalah -0,260.
5. Nilai koefisien regresi variabel fee audit (X4) adalah -2,201.
6. Nilai koefisien regresi variabel ukuran KAP (X5) adalah -4,532.

Uji Hipotesis

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Apabila tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan data nilainya lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila tingkat signifikansi F yang di peroleh dari hasil pengolahan data nilainya lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji F:

Tabel 10 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15222.982	5	3044.596	2.698	.024 ^b
	Residual	145589.877	129	1128.604		
	Total	160812.859	134			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Ukuran Kap, Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Fee Audit

Sumber: Output IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.8, hasil uji Anova (*analysis of varian*) atau uji F diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 2,698 Sedangkan F_{tabel} Sebesar 2,282 dengan df pembilang = 5, df penyebut 134

dan taraf signifikan 0,05 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,024 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, fee audit dan ukuran kap berpengaruh secara simultan terhadap audit delay.

Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Jika nilai signifikansi variabel independen lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel independen itu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel independen itu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengujian secara parsial:

Tabel 12 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	137.343	50.105		2.741	.007
	Profitabilitas	.014	.270	.004	.051	.960
	Solvabilitas	.393	.135	.248	2.910	.004
	Umur Perusahaan	-.260	.202	-.115	-1.289	.200
	Fee Audit	-2.201	2.360	-.106	-.933	.353
	Ukuran Kap	-4.532	7.477	-.066	-.606	.546

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber: Output IBM SPSS 25

Berdasarkan pada tabel 12 menunjukkan hasil untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Uji hipotesis (Uji t) Nilai Signifikan lebih besar dari 0,05 (0,960 > 0,05) maka dengan demikian H_a ditolak. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap *audit delay*.
2. Uji hipotesis (Uji t) Nilai Signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,004 < 0,05) maka dengan demikian H_a diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara solvabilitas terhadap *audit delay*.
3. Uji hipotesis (Uji t) Nilai Signifikan lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05) maka dengan demikian H_a ditolak. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara umur perusahaan terhadap *audit delay*.
4. Uji hipotesis (Uji t) Nilai Signifikan lebih besar dari 0,05 (0,353 > 0,05) maka dengan demikian H_a ditolak. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara fee audit terhadap *audit delay*.
5. Uji hipotesis (Uji t) Nilai Signifikan lebih besar dari 0,05 (0,546 > 0,05) maka dengan demikian H_a ditolak. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran kap terhadap *audit delay*.

Hasil Uji Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (R²) yang berada antara nol dan satu (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji koefisien determinasi (R²) yaitu:

Tabel 11 Hasil Uji Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.308 ^a	.095	.060	33.595	1.076

Sumber: Output IBM SPSS 25

Nilai *adjusted R*² sebesar 0,060. Hal ini berarti bahwa 6% variasi audit delay dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, fee audit, dan ukuran KAP, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Fee Audit, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay

Hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana $2,698 > 2,282$ dengan $df_{pembilang} = 5$, $df_{penyebut} = 134$ dan taraf signifikansi $0,05$ sehingga menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,024 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Fee Audit, dan Ukuran KAP secara Parsial berpengaruh signifikan terhadap audit delay sehingga Hipotesis Pertama (H1) dalam penelitian ini diterima.

Hasil dari persentase pengaruh variabel independen secara simultan terhadap audit delay menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) bahwa nilai Adjusted R square 0,060. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Fee Audit, dan Ukuran KAP audit delay sebesar 6% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Dari hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan bahwa variabel profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap audit delay. Terbukti dengan tingkat signifikansi dari variabel profitabilitas yang berada lebih dari $0,05$ yaitu $0,960$. Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan pada audit delay. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) ditolak.

Hasil pengujian variabel profitabilitas yang menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap audit delay menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maupun yang rendah mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Sesuai dengan penelitian Annisa dkk., (2022) menyatakan mengenai audit delay tidak dipengaruhi oleh profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian (Gustina & Khoirun, 2019) mengatakan bahwa nilai profitabilitas yang tinggi akan berpengaruh terhadap audit delay, karena profitabilitas yang tinggi merupakan good news yang ingin segera disampaikan kepada pihak yang berkepentingan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Pada penelitian ini untuk variabel solvabilitas variabel solvabilitas mempunyai nilai signifikansi kurang dari $0,05$ yaitu $0,04$, sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif signifikan pada audit delay. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) diterima.

Hasil pengujian variabel solvabilitas yang menunjukkan adanya pengaruh terhadap audit delay menunjukkan tingginya tingkat solvabilitas perusahaan akan menyebabkan audit delay cukup lama. Hal ini dikarenakan besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan hutang perusahaan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor. Perusahaan yang memiliki proporsi total hutang yang tinggi dibandingkan dengan total aset akan meningkatkan kecenderungan kerugian. Hal tersebut akan membuat auditor berhati-hati terhadap laporan keuangan yang akan diaudit karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sylviana, 2019) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Dan Hasil penelitian Firliani & Sulasmiyati (2017), Nugroho (2018) Putri & Suryani (2018) menyatakan bahwa solvabilitas mempengaruhi Audit Delay. Namun, Berbeda dengan hasil penelitian Syahadati & Waskito (2019) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Audit Delay

Dalam penelitian ini, untuk variabel umur perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel audit delay. Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel audit delay. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) ditolak.

Hasil pengujian variabel umur perusahaan tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan yang semakin tinggi, tidak membuat audit delay akan semakin singkat. Menurut (Syahadati & Waskito, 2019) Perusahaan yang memiliki umur yang sudah lama belum tentu dapat menyelesaikan audit lebih cepat karena rumitnya laporan keuangan. Kemungkinan lainnya adalah buruknya manajemen, yang tidak menjamin perusahaan lama mempunyai mekanisme pengelolaan yang lebih profesional karena sewaktu-waktu bisa terjadi pergantian manajemen keahlian dan kemampuannya berbeda-beda. Hasil penelitian (Saputra & Irawan, 2020) dan Gustina & Khoirun (2019) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif dan secara signifikan terhadap audit delay.

Pengaruh Fee Audit terhadap Audit Delay

Dari hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan bahwa variabel fee audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Terbukti dengan tingkat signifikansi dari fee audit yang berada lebih dari 0,05 yaitu 0,353. Fee audit berpengaruh negatif tidak signifikan pada audit delay. Dengan demikian hipotesis kelima (H5) ditolak.

Hasil pengujian variabel Fee Audit yang tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan auditor akan bekerja secara profesional dan bertanggung jawab tanpa dipengaruhi oleh besaran audit fee yang diterimanya. Besar atau kecilnya biaya audit yang diterima oleh auditor maka tidak akan mempengaruhi lambat atau cepatnya terjadi audit delay dikarenakan lambatnya audit delay dapat berpengaruh dari perencanaan audit yang tidak terdeteksi saat penyajian laporan keuangan audit, perbedaan sistem yang digunakan oleh auditor dengan perusahaan, kurangnya informasi dari perusahaan kepada auditor mengenai hal-hal yang berkepentingan mengenai laporan keuangan, serta terlambatnya pemberian laporan keuangan tahun tutup buku kepada auditor.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Delay

Dari hasil pengujian hipotesis keenam, dapat dijelaskan bahwa variabel ukuran KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay. Terbukti dengan tingkat signifikansi dari ukuran KAP yang berada lebih dari 0,05 yaitu 0,546. Ukuran KAP berpengaruh negatif tidak signifikan pada audit delay. Dengan demikian hipotesis keenam (H6) ditolak.

Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang menggunakan KAP Big Four adalah 52,6% dan yang tidak menggunakan KAP Big Four adalah sebanyak 47,4%. Dengan demikian, baik perusahaan yang menggunakan KAP Big Four dan yang tidak menggunakan KAP Big Four cenderung mengalami audit delay yang tidak jauh berbeda. Ukuran kantor akuntan publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap audit delay dikarenakan baik Kantor Akuntan Publik yang terafiliasi dengan KAP Big Four maupun Kantor Akuntan Publik yang tidak terafiliasi dengan KAP Big Four mengacu pada standar yang sama sesuai Standar Profesi Akuntan Publik dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

KESIMPULAN

Dari hasil uji simultan diperoleh hasil bahwa Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Fee Audit, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Audit Delay. Adapun secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas, umur perusahaan, fee audit, dan ukuran KAP tidak berpengaruh sedangkan solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay.

REFERENSI

- Annisa, Maryati, U., & Siskawati, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 17(2), 72–85.
- Astuti, W. A., & Surtikanti. (2021). *Akuntansi Keuangan Pemahaman Perhitungan dan Pencatatan Akuntansi Keuangan*. Rekayasa Sains.

- Damayanti, E. (2022). Pengaruh Audit Fee dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 771. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i2.689>
- Gustina, I., & Khoirun, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2). www.liputan6.com
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Kelima). UPP STIM YKPN.
- Indrawati, Li., & Adi, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Ekonomi dan Bisnis*, 11(3), 529–540.
- Jensen and Meckling. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Dalam *Jurnal of Financial Economics*.
- Josephine, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Universitas Buddhi Dharma*, 5(2). www.idx.co.id
- Lestari, N. L. K. A. S., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran Kap, dan Opini Auditor Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 422. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i01.p16>
- Nugroho, H. A. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*, 6(7).
- Permatasari, Yunita, I., & Astuti, C. D. (2018). *Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, dan Reputasi*. 81–94.
- Priantoko, N., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2015-2018). *Seminar Nasional Cendekiawan ke 5*, 5.
- Saputra, A. D., & Irawan, C. R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2).
- Shaena, U., Yusuf, M., & Hidayah, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Audit delay. *Jurnal Neraca*, 16(1), 71–89.

Syahadati, A. N., & Waskito, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Seminar Nasional Ahmad Dahlan Accounting Fair (SNAF)*.

Sylviana, D. (2019). Pengaruh Solvabilitas, Pergantian Auditor dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 1(1), 92–95. <https://seminar-id.com/semnas-sainteks2019.html>